

## MENUJU SEKOLAH SEHAT BERBUDAYA LINGKUNGAN SMPN SATU ATAP PULAU PARI KEPULAUAN SERIBU

Faisal M. Jasin<sup>(1)</sup>, Rihlah Nur Aulia<sup>(2)</sup>, Haerul Anwar<sup>(1)</sup>, Alvin Pratya Aryansyah<sup>(1)</sup>  
Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Kesehatan & Teknologi  
PKP DKI Jakarta, Indonesia<sup>(1)</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>(2)</sup> [faisal.mjasin@iktj.ac.id](mailto:faisal.mjasin@iktj.ac.id),  
[rihlah-nuraulia@unj.ac.id](mailto:rihlah-nuraulia@unj.ac.id), [haerul.anwar@iktj.ac.id](mailto:haerul.anwar@iktj.ac.id), [alvinkadoya@gmail.com](mailto:alvinkadoya@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this service is to provide reinforcement in increasing understanding and implementation towards environmentally friendly healthy schools in archipelagic schools. Creating a healthy school environment is the most important thing that must be prepared by educational units, especially in archipelagic schools. A healthy school environment can be used as a fun learning resource for the achievement of optimal learning processes and outcomes, a healthy school with Environmental Culture which is based on awareness and understanding of the current condition of the school environment and the surrounding environment as one of the smallest environmental units, in order to develop creations, tastes, karsa and works to maintain, improve, and improve the quality of the current and future environment, especially in the archipelago. The method used is through socialization to go to a healthy school with environmental culture. The results of the service are **first**, the principal, teachers are able to understand and be aware of the current environmental conditions. **Second**, school principals and teachers, staff are able to formulate efforts to maintain, improve, and improve the quality of the environment. **Third**, school residents care about the environment, and are able to realize their concern for nature and island preservation in daily life, especially the school environment and the surrounding environment as a school in the archipelago as an ecosystem unit.*

**Keywords:** school; healthy; cultured environment; archipelago

### **Abstrak**

*Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penguatan dalam peningkatan pemahaman dan implementasi menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan di sekolah kepulauan. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat merupakan hal terpenting yang harus disiapkan oleh satuan pendidikan terutama di sekolah kepulauan. Lingkungan sekolah yang sehat dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menyenangkan demi tercapainya proses dan hasil belajar yang optimal, sekolah sehat Berbudaya Lingkungan yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil, dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang terutama di kepulauan. Metode yang digunakan adalah melalui sosialisasi untuk menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan. Hasil pengabdian adalah : **pertama**, kepala sekolah, guru Mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan saat ini. **Kedua**, kepala sekolah dan guru, tendik mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan. **Ketiga**, warga sekolah Peduli terhadap lingkungan, dan mampu mewujudkan kepeduliannya tersebut alam dan pelestarian pulau dalam kehidupan sehari-hari Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai sekolah di kepulauan sebagai satu unit ekosistem.*

**Kata Kunci:** sekolah; sehat; berbudaya lingkungan; kepulauan

## 1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Sekolah adalah salah satu institusi pendidikan yang tidak hanya memberikan pendidikan secara resmi, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun karakter dan pertumbuhan siswa (Pendidikan & Teknologi, 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 5 menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu", dan pasal 11 menyatakan bahwa "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan, dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi." Undang-undang ini menetapkan hak bagi setiap komunitas untuk mendapatkan pendidikan (Pradipta, 2017). Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki pengajaran yang baik, fasilitas sekolah, dan kegiatan yang membantu siswa secara sosial, fisik, dan psikologis. Kesehatan juga termasuk. Menurut data Studi Status Gizi Indonesia, pada tahun 2022 terdapat permasalahan Gizi Balita Nasional yaitu sebanyak 21,6% status *stunted* (turun dari 2021 dengan persentase awal 24,4%,) 7,7% status *wasted* (naik dari 2021 dengan persentase awal 7,1%), dan 3,5% status *overweight* (turun dari 2021 dengan persentase awal 3,8%). Stunting turut terjadi sejumlah 21,5% di usia 0-59 bulan. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta asupan gizi bagi anak. Pada hasil Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), imunisasi masih belum mencapai target yaitu 95% (Aminah et al., 2022). Tak hanya dilihat dari kesehatan gizi/fisik, menurut data *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* pada tahun 2021 dengan usia remaja 10-17 tahun, ditemukan bahwa 1 dari 3 orang bermasalah dengan kesehatan mental dan 1 dari 20 orang mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Gangguan yang sering diderita oleh remaja adalah depresi mayor sejumlah 1,0%, gangguan cemas sejumlah 3,7%, gangguan perilaku (0,9%), serta stress pasca-trauma (PTSD) dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) sebesar 0,5%. Selain itu, data menunjukkan bahwa terdapat 4,4% remaja menyakiti diri, namun yang mengakses layanan kesehatan jiwa/konseling hanya sejumlah 2% saja (Takain & Iriani, 2022).

Dari sisi lingkungan dapat dilihat terkait sanitasi di setiap sekolah. Dalam data kemendikbud (Di & Negeri, 2018), kepemilikan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada tingkat PAUD sebesar 78,7%, SD (80,4%), SMP (81,9%), SMA (85,2%), SLB (90,2%). Untuk kepemilikan sumber air layak, tingkat PAUD sebesar 85,1%, SD (99,4%), SMP (99,9%), SMK (99,9%), SLB (97,6%). Sementara kepemilikan toilet layak dan terpisah dalam kondisi bagus atau rusak, pada tingkat PAUD sebesar 17,2%, SD (81,9%), SMP (79,8%), SMA (89,9%), SMK (87,1%), SLB (75,6%).

Pada tahun 2022, Profil Sanitasi Sekolah dalam E-Monev TFU Kemenkes mendata bahwa: (1) satu dari sepuluh satuan pendidikan tingkat SD dan SMP atau setara dengan 2,3 juta anak tidak menerima akses sumber air layak di sekolahnya; (2) terdapat 8,9 juta anak Indonesia tidak mendapatkan akses sarana sanitasi yang layak dengan persentase tertinggi adalah pada tingkat PAUD sebesar 53,% atau sejumlah 3,1 juta peserta didik; (3) Sejumlah 19.923 sekolah pada semua jenjang tidak memiliki tempat cuci tangan dengan air dan sabun; (4) Terdapat satu dari dua satuan pendidikan pada jenjang SD yang tidak memenuhi pelayanan manajemen menstruasi sebesar 45%; sejumlah 49.686 sekolah di setiap jenjang tidak mengadakan kegiatan CTPS secara berkala/rutin.

Pulau Pari (Marfuah et al., 2023) adalah salah satu destinasi wisata yang indah di Indonesia, terkenal dengan pantai-pantainya yang eksotis dan lingkungan alam yang menakjubkan, destinasi wisata yang menjadi daya tarik di Pulau Pari yaitu Pantai Pasir Perawan, Pantai Bintang dan Pantai Rengge. Secara administratif pulau ini berada di wilayah kelurahan Pulau Pari, kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan berlokasi di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta (Nur Kholifah et al., 2024). Pulau Pari bisa ditempuh dalam waktu 90 menit dari Marina Jakarta dengan menggunakan speed boat, atau bisa ditempuh juga dari pelabuhan Muara Angke menggunakan kapal kayu menuju Pulau Pari. Pada Pulau Pari tersendiri, terdapat 16 kasus stunting pada anak.

Sekolah yang dipercaya sebagai salah satu agen perubahan perilaku pola hidup sehat masyarakat (Pendidikan & Teknologi, 2022), sepatutnya dapat memberikan program yang membimbing siswanya dalam menjalani 5S (sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, sehat jiwa, dan sehat lingkungan). Diharapkan siswa menjadi terdidik dan terbiasa untuk melakukan pola hidup sehat di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik sebagai bekal untuk meningkatkan tarap hidup dan kehidupan dikemudian hari, dan dapat meningkatkan pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial serta dapat menjaga lingkungan kepulauan. Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial, lingkungan yang baik serta mempunyai produktivitas yang optimal. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus dimulai dari sejak dalam kandungan, usia balita, usia sekolah, sampai usia lanjut. Sebagai tindak lanjut dari keputusan pemerintah tersebut maka dibutuhkan peran statagis dan terencana dari sekolah sebagai sekolah sehat berbudaya lingkungan sangat penting ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik yang dicerminkan dalam visi dan misi sekolah (Nur Aulia et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka upaya mewujudkan sekolah sehat berbudaya lingkungan di sekolah kepulauan, khususnya sekolah satu atap pulau pari di kepulauan seribu DKI Jakarta. Kegiatan ini sangat penting karena berdampak positif dalam mengembangkan model sekolah sehat berbudaya lingkungan berbasis sekolah kepulauan. Dengan adanya pelatihan ini, guru dapat dilatih untuk mensosialisasikan kepada peserta didik, orang tua dan lingkungan, agar dapat saling mendukung seholah sehat berbudata lingkungan berbasis sekolah kepulauan.

## **2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)**

Sekolah sehat pada prinsipnya terfokus pada usaha bagaimana membuat sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan belajar yang normal (tidak sakit) secara jasmani maupun rohani. Hal ini ditandai dengan situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan bathin setiap warga sekolah. dengan begitulah, sekolah sehat memungkinkan setiap warganya dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat, berdaya guna dan berhasil guna untuk sekolah tersebut dan lingkungan di luar sekolah (Nurwidodo et al., 2020).

SBL (Sekolah Berbudaya Lingkungan) adalah wahana yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuhkembangkan sumberdaya manusia (SDM) yang

sehat dan berbudaya lingkungan yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sebagai masyarakat kepulauan (Di & Negeri, 2018).

### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui sosialisasi untuk menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan. Adapun tahapan diawali dengan melakukan observasi, dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, dan beberapa guru terkait problem apa yang dihadapi oleh sekolah, terutama untuk mewujudkan sekolah sehat dan berbudaya lingkungan. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara langsung oleh pelaksana dengan berkolaborasi dengan Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Tentunya dengan tema kegiatan masing-masing. Pelaksana secara khusus mengangkat isu lingkungan sementara dari program studi lain mengangkat tema berdasarkan isu dari program studi masing-masing.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi, diskusi dan tanya jawab serta studi kasus bagaimana menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan dan bagaimana struktur pengelolanya. Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2024 bertempat di SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari yang dihadiri oleh wakil kepala sekolah, para guru beserta staff sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu Pra Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Akhir.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan penguatan dalam peningkatan pemahaman dan implementasi menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan di sekolah kepulauan. Hasil dari pengabdian ini adalah mewujudkan model **sekolah sehat berbudaya lingkungan smpn satu atap pulau pari kepulauan seribu**, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi bagi sekolah SMPN Satu atap di Pulau Pari kepulauan Seribu. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya mewujudkan sekolah sehat berbudaya lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel hasil yang diperoleh selama sosialisasi:

Tabel 1. Nama Tabel

| No | Hasil yang Dicapai      | Aspek  | Keterangan  |
|----|-------------------------|--|---|
| 1  | Peningkatan Pengetahuan | Prinsip-Prinsip sekolah sehat berbudaya lingkungan | Warga sekolah memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan                |
|    |                         | Keterampilan Analisis                              | Mengembangkan potensi sekolah kepulauan berbasis kearifan lokal sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat menuju sekolah adiwiyata. |

---

|          |  |                          |  |
|----------|--|--------------------------|--|
| <b>2</b> | <b>Kemampuan membuat program kerja secara sistematis</b> | Planning, Organizing     | Kepala sekolah membuat planning bersama wakil kepala sekolah serta guru untuk memahami indikator sekolah sehat berbudaya lingkungan. Menyusun struktur kerja, mengorganisir dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yang efektif, termasuk menemukan potensi kearifan lokal sekolah berbasis kepulauan.   |
| <b>3</b> | <b>Kolaborasi</b>  | Implementasi kolaboratif | implementasi telah meningkatkan kemampuan kolaborasi tim warga sekolah, orang tua, dan masyarakat serta lembaga terkait sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta penyusunan program kerja berbasis potensi-potensi yang dapat dikembangkan berbasis sekolah kepulauan, implementasi melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta lembaga di luar sekolah.. |
| <b>4</b> | <b>Monitoring dan Evaluasi</b>                           | Monitoring Program       | Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pendampingan berkala terkait dengan planning dan pengembangan sekolah sehat berbudaya lingkungan, terjadi perubahan sistematis dan bertahap dalam mewujudkan sekolah sehat berbudaya lingkungan  |

---

Dengan demikian, pengabdian masyarakat menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa dan tendik dalam mengembangkan rencana strategis menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan efektif, sehingga mereka dapat mewujudkan sekolah adiwiyata berbasis sekolah kepulauan . Sejalan dengan program pemerintah yang mengupayakan untuk membuat sekolah menjadi sekolah sehat, Tim pengabdian masyarakat berupaya untuk melakukan pembinaan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 01 Pulau Pari menuju sekolah sehat dan berbudaya lingkungan.

Secara umum Terdapat tiga kegiatan inti yaitu pra-kegiatan. Pada tahap ini, Tim PKM melakukan survei lokasi, merumuskan masalah, dan mengidentifikasi potensi baik lingkungan maupun potensi masyarakat yang ada di Pulau Pari khususnya pada SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari. Tim PKM memutuskan untuk memilih SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari dengan harapan dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya untuk dapat mengikuti program sekolah sehat dan berbudaya lingkungan.

Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 1-2 Agustus 2024 dengan kegiatan sosialisasi dan pembinaan. Berikut hasil dokumentasi kegiatan. Dan evaluasi dan pendampingan.



Gambar. 1. Aktivitas penyusunan pembuatan program



Gambar. 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan



Gambar 4 *brainstorming* dalam penyusunan program sekolah sehat berbudaya lingkungan

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan dari hasil yang dicapai dalam menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan SMPN satu atap pulau pari kepulauan seribu berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai indikator sekolah sehat berbudaya lingkungan Mereka juga menunjukkan peningkatan keterampilan analisis dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki sekolah, berbasis kearifan lokal sekolah kepulauan. Selain itu, pemahaman tentang indikator sekolah adiwiyata menghasilkan dokumen dan menganalisis visi, misi, dan tujuan dan program kerja serta dokumen kurikulum yang jelas serta terintegrasi dari sekolah. Terakhir warga sekolah Peduli terhadap lingkungan, dan mampu mewujudkan kepeduliannya tersebut alam dan pelestarian pulau dalam kehidupan sehari-hari Terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai sekolah di kepulauan sebagai satu unit ekosistem. Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam penyusunan dan implementasi menuju sekolah sehat berbudaya lingkungan berbasis sekolah kepulauan dan menjadi role model sekolah adiwiyata.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta dukungan akademik dan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat, Kepala dinas Pendidikan Kepulauan Seribu telah berkenan mengizinkan Kami melakukan pengabdian masyarakat. Kepada pimpinan Sekolah SMPN satu Atap Pulau Pari dan guru. atas dedikasi dan komitmen dalam pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kepulauan. Semoga kerjasama Tridarma Perguruan Tinggi ini terus dapat berkontribusi untuk peningkatan kualitas masyarakat di berbagai bidang khususnya bidang Lingkungan Hidup.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1–6.
- Di, S. B. L., & Negeri, S. M. A. (2018). *Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan Implementation Of The Policy Of Environmental Culture School ( SBL )*. 7, 636–647.
- Marfuah, S., Widayanti, A., & Karsiwan, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Kepada Siswa SMPN Satu Atap Pulau Pari Melalui Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1541–1547. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13255>
- Nur Aulia, R., Sauri, S., M. Jasin, F., Narulita, N., & Wajdi, F. (2020). Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21009/004.01.05>
- Nur Kholifah, Yusherly Shintia Angraini, & Rahmat Darmawan. (2024). Pengembangan Aktivitas Wisata Edukasi Bahari Di Pulau Pari. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.21009/jppv4i1.06>
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103. <https://doi.org/10.12973/EUJER.9.3.1089>
- Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. November, 13220.
- Pradipta, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. VI*(1), 20–28.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>
- Aminah, H. K., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2022). Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 1–6.

- Di, S. B. L., & Negeri, S. M. A. (2018). *Implementasi Kebijakan Sekolah Berbudaya Lingkungan Implementation Of The Policy Of Environmental Culture School ( SBL )*. 7, 636–647.
- Marfuah, S., Widayanti, A., & Karsiwan, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Kepada Siswa SMPN Satu Atap Pulau Pari Melalui Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1541–1547.  
<https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13255>
- Nur Aulia, R., Sauri, S., M. Jasin, F., Narulita, N., & Wajdi, F. (2020). Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan di Persekolahan: Studi Kasus Ecodesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*.  
<https://doi.org/10.21009/004.01.05>
- Nur Kholifah, Yusherly Shintia Angraini, & Rahmat Darmawan. (2024). Pengembangan Aktivitas Wisata Edukasi Bahari Di Pulau Pari. *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (JPP)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.21009/jppv4i1.06>
- Nurwidodo, N., Amin, M., Ibrohim, I., & Sueb, S. (2020). The role of eco-school program (Adiwiyata) towards environmental literacy of high school students. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1089–1103.  
<https://doi.org/10.12973/EUJER.9.3.1089>
- Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. November, 13220.
- Pradipta, H. N. (2017). Implementasi Program Sekolah Sehat Di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. VI(1)*, 20–28.
- Takain, G. N., & Iriani, A. (2022). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.43420>